



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:

^{1,2} STIESIA Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

***Correspondence:**

fasthaaulia@stiesia.ac.id

DOI: [10.22219/jaa.v5i2.20069](https://doi.org/10.22219/jaa.v5i2.20069)

Sitasi:

Pradhani, F. A., Sari, J. (2022). Peran Lingkungan Dalam Memoderasi Penerapan E-Filling Dan Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(2), 279-295.

Proses Artikel

Diajukan:

3 Februari 2022

Direviu:

4 Februari 2022

Direvisi:

5 Juni 2022

Diterima:

13 Juni 2022

Diterbitkan:

15 Juni 2022

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

Type Artikel: Paper Penelitian

PERAN LINGKUNGAN DALAM MEMODERASI PENERAPAN E-FILLING DAN TINGKAT KEPERCAYAAN PADA PEMERINTAH TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
Fastha Aulia Pradhani^{1*}, Juwita Sari²

ABSTRACT

Tax compliance is one of the factors supporting the successful of taxation. E-filling is one of the applications provided by Directorate General of Taxes to report tax online. The level of public trust in government will be expected to affect tax compliance. External factors such as environment around taxpayers will be expected to influence indirectly tax compliance. Based on the description, this study tries to prove the effect of e-Filling, the level of trust on tax compliance, with the environment as a moderating variable. The population of the study is the employees of Cooperatives & Micro Business Office Sidoarjo who are taxpayers and at least have used e-filling, totalling 65 respondents. The method of the study used PLS-SEM. The results show that e-Filling and environment has a significant positive effect on tax compliance, but not for the level of trust. The environment moderates the relationship between e-Filling on tax compliance, but there is no moderating relationship between the level of trust and tax compliance.

KEYWORDS: E-Filling; Environment; Moderation; Tax Compliance; Trust in Government

ABSTRAK

Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan keberhasilan perpajakan. E-Filling merupakan salah satu aplikasi yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk melakukan pelaporan pajak secara online. Beragamnya tingkat kepercayaan terhadap pemerintah diduga juga turut mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Faktor eksternal seperti lingkungan disekitar wajib pajak diduga memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap kepatuhan para wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini membuktikan secara empiris pengaruh implementasi e-Filling, tingkat kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan lingkungan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai Dinas Koperasi & Usaha Mikro Sidoarjo yang berjumlah 65 orang. Metode yang dipakai menggunakan SEM-PLS. Hasil menunjukkan bahwa implementasi e-Filling dan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, namun tidak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan. Lingkungan memoderasi hubungan antara implementasi e-Filling terhadap kepatuhan wajib pajak, tetapi tidak memoderasi tingkat kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak.

KATA KUNCI: E-Filling; Moderasi; Lingkungan; Tingkat Kepercayaan pada Pemerintah; Wajib Pajak



© 2022 Fastha Aulia Pradhani, Juwita Sari

Jurnal Akademi Akuntansi is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi di Indonesia memberikan beberapa dampak terhadap berbagai sektor, khususnya sektor ekonomi suatu negara. Terbatasnya ruang gerak manusia di situasi pandemi, membuat sebagian besar aktivitas harus dilakukan secara daring, termasuk pelaporan pajak. Sehingga sistem *e-Filling* seharusnya menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi wajib pajak dalam pelaporan SPT. Di sisi lain, semakin menurunnya perkara tindak pidana korupsi yang ditangani oleh KPK selama 6 tahun terakhir, seharusnya juga akan diiringi dengan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah ([Annur, 2021](#)). Adanya kepercayaan tersebut cenderung dapat membuat masyarakat untuk selalu mendukung program-program kerja dari pemerintah salah satunya peningkatan kesadaran dalam melaporkan pajak. Faktor eksternal seperti lingkungan wajib pajak secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Para wajib pajak yang berada pada lingkungan masyarakat yang patuh dan sadar akan manfaat pajak cenderung akan memiliki kesadaran yang tinggi akan kepatuhan pelaporan pajak. Berdasarkan beberapa kondisi di atas adanya kemudahan sistem *e-filling* untuk melakukan pelaporan, serta tingginya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah bahkan lingkungan yang secara tidak langsung memberikan pengaruh, seharusnya dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pelaporan setiap tahunnya, namun faktanya, target kepatuhan wajib pajak selama 6 tahun terakhir selalu tidak terpenuhi dari realisasi sebenarnya. Direktorat Jenderal Pajak telah menetapkan target persentase kepatuhan wajib pajak sebesar 80%, namun realisasi di akhir tahun 2021, baru tercapai sebesar 78%. ([Kemenkeu, 2021](#)). Pada penelitian ini akan dibahas ketiga faktor tersebut dalam memberikan dampak ataupun pengaruh pada kepatuhan wajib pajak. Lingkungan selain sebagai variabel moderasi, juga akan dilakukan pengujian pengaruh lingkungan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pajak merupakan salah satu hal penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara menurut APBN sesuai Undang-Undang yang diperuntukkan guna menjamin kemakmuran rakyat. Karenanya, kepatuhan pelaporan pajak menjadi aspek penting untuk dikaji. Kepatuhan wajib pajak adalah keputusan seseorang untuk mengikuti aturan pemerintah terkait pembayaran iuran rakyat kepada kas negara (pajak). Kepatuhan pajak bisa dilihat dari beberapa indikator seperti pendaftaran wajib pajak/NPWP, pengisian pelaporan pajak secara lengkap, pengisian pelaporan pajak tepat waktu, pelaporan pajak tepat waktu, pembayaran pajak sesuai nominal tertagih, administratif/pencatatan pajak berkala ([Ulyani, 2016](#)). *E-Filling* adalah aplikasi yang digunakan untuk membayar pajak melalui daring yang selanjutnya aplikasi ini berguna dalam penyampaian SPT Pajak ([Abdurrohman et al., 2014](#); [Indriyani & Askandar, 2018](#)). Melalui aplikasi *e-Filling*, wajib pajak diberikan kemudahan dalam melaksanakan kewajiban pajaknya. Pemanfaatan *e-Filling* diharapkan dapat meningkatkan kepuasan wajib pajak dan meningkatkan jumlah kepatuhan akan pelaporan wajib pajak. Pemerintah dan rakyat merupakan pihak yang saling erat terkait karena kewajiban pemerintah adalah mengatur penerimaan dan pengeluaran pajak, sedangkan kewajiban rakyat adalah membayar pajak dan mengawasi penggunaan pajak. Oleh karenanya, keterkaitan ini seharusnya berdasarkan kepercayaan yang baik. Persepsi wajib pajak juga dipengaruhi dari pandangan masyarakat pada cara pemerintah dalam pembelanjaan uang pajak. Sehingga dengan adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap pemerintah, hal tersebut diduga juga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Secara *general*, lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar kita, seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga ataupun

lingkungan kerja. Lingkungan sosial memicu orang lain untuk saling meniru ([Nabila & Isroah, 2019](#)). Lingkungan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang akan pelaporan pajak. Situasi yang kondusif, dalam artian mendukung untuk berperilaku baik seseorang wajib pajak maka akan mempengaruhi seorang wajib pajak untuk patuh melaporkan pajaknya, begitu pula sebaliknya kondisi lingkungan yang tidak kondusif akan membentuk seseorang wajib pajak untuk tidak patuh ([Cindy & Yenni, 2013](#); [Dewi et al., 2017](#); [Nabila & Isroah, 2019](#); [Widyastuti, 2015](#)).

Beberapa penelitian sebelumnya dengan topik yang hampir sama pernah dilakukan oleh [Nalendro \(2014\)](#), hasilnya menunjukkan bahwa faktor lingkungan mampu memoderasi hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar wajib pajak. Penelitian yang sama mengenai *e-filing* terhadap kepatuhan pajak juga pernah dilakukan oleh ([Agustiningsih & Isroah, 2016](#)), hasilnya menunjukkan bahwa penerapan *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Yogyakarta. Penelitian mengenai tingkat kepercayaan terhadap kepatuhan wajib pajak juga pernah dilakukan oleh ([Purnamasari et al., 2018](#)). Hasil dari analisis menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pada pemerintah tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan pajak. Penelitian sebelumnya dengan metode yang sama juga pernah dilakukan oleh [Muttaqin et al., \(2021\)](#); [Sofyani & Tahar, \(2021\)](#) dimana penelitian tersebut menggunakan metode yang sama yaitu SEM PLS. Dari uraian diatas, belum adanya pengujian secara terperinci terhadap efek moderasi lingkungan pada hubungan implementasi *e-filing*, dan tingkat kepatuhan pada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga, peneliti tertarik untuk memberikan bukti empiris atas variabel lingkungan memoderasi hubungan implementasi *e-filing* dan tingkat kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah sebagai penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini berusaha mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Faktor-faktor tersebut merupakan kombinasi dari beberapa faktor. Pertama, faktor internal individu wajib pajak yaitu tingkat kepercayaan individu terhadap pemerintah, khususnya kepercayaan terhadap sistem pemerintahan, kepercayaan terhadap sistem hukum, kepercayaan terhadap politik, kepercayaan terhadap tujuan pemungutan pajak. Kedua, faktor pemanfaatan teknologi terkini yaitu penggunaan *e-Filing*, serta terakhir merupakan faktor dari luar individu wajib pajak/faktor eksternal yaitu lingkungan wajib pajak. Penelitian menjadi menarik karena responden dari penelitian ini adalah karyawan pada instansi Pemerintahan, dimana pemungutan pajak merupakan program Pemerintah tapi masih minim penelitian terkait kepatuhan wajib pajak dengan responden pada instansi Pemerintah.

Aplikasi *e-Filing* merupakan salah satu bentuk modernisasi teknologi yang dikeluarkan oleh instansi perpajakan. Melalui aplikasi *e-Filing*, wajib pajak diberikan kemudahan dalam melaksanakan kewajiban pajaknya. Awalnya, wajib pajak yang akan melaporkan pajaknya harus datang ke kantor pajak dan membawa berkas-berkas yang dibutuhkan. Selanjutnya, setelah melewati sistem antrian, orang wajib pajak akan dilayani dan dibantu proses pelaporannya. Bagi wajib pajak yang kebingungan, dapat menggunakan agen/pihak ketiga yaitu konsultan pajak. Namun, menggunakan pihak ketiga jika tidak diimbangi dengan besaran manfaat yang didapat akan menimbulkan permasalahan baru, yaitu munculnya biaya keagenan dan konflik antar pemegang kepentingan ([Sari & Komalasari, 2021](#)).

Proses-proses tersebut menjadi terasa berat untuk orang wajib pajak yang sibuk bekerja ataupun yang bertempat tinggal jauh dari kantor pajak. Sehingga, kecenderungan wajib

pajak tidak patuh untuk melapor, enggan untuk melapor karena proses lapor yang membutuhkan banyak waktu, tenaga dan biaya. Dengan adanya kemudahan yang diberikan oleh aplikasi *e-Filling*, apabila pada masa pandemi saat ini, seharusnya dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hal ini selaras dengan pernyataan ([Ningsih, 2020](#); [Purnamasari et al., 2018](#); [Tambun & Witriyanto, 2016](#)) bahwa pemanfaatan *e-Filling* pada beberapa penelitian menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1: Implementasi *e-Filling* Diduga Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak.

Hasil penelitian [Arismayani et al., \(2017\)](#); [Dewi & Diatmika, \(2020\)](#); [Masita, \(2019\)](#); [Yuliansyah et al., \(2019\)](#) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Artinya, ketika wajib pajak percaya terhadap sistem pemerintah dan hukum yang berlaku, maka kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak juga akan mengalami peningkatan. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, [Purnamasari et al., \(2018\)](#); [Wijayanti & Sasongko, \(2017\)](#) memberikan bukti empiris bahwasannya tingkat kepercayaan terhadap pemerintah tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2: Tingkat Kepercayaan Wajib Pajak Diduga Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak.

Implementasi *e-Filling* akan lebih efektif pemanfaatannya ketika pelaku wajib pajak memahami penggunaan *gadget* dan pemakaian internet ([Suprayogo & Hasymi, 2018](#)). Kondisi ini tentunya didukung oleh kondisi sosio demografi seseorang, usia dan pendidikan menentukan bagaimana moral etika seseorang atas kepatuhan wajib pajaknya ([Lasmana & Tjaraka, 2011](#)). Selain itu, lingkungan tempat kerja, lingkungan pertemanan dan lingkungan tempat tinggal seorang wajib pajak menentukan keberhasilan implementasi *e-Filling* dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Ketika lingkungan tempat kerja mendukung untuk penggunaan *e-Filling*, rekan kerja juga turut membantu maka kepatuhan wajib pajak akan terjadi. Berbeda ketika wajib pajak tinggal di daerah yang belum terjangkau internet, *gadget* yang belum modern, pendidikan rendah dan orang-orang sekitarnya juga berkeadaan sama/senasib, maka hal ini dapat memungkinkan wajib pajak untuk tidak patuh akan kewajiban pajaknya. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh [Lasmana & Tjaraka, \(2011\)](#); [Nalendro, \(2014\)](#); [Prabudi, \(2019\)](#); [Sinaga et al., \(2020\)](#); [Yunasih et al., \(2016\)](#) yang mengkonfirmasi adanya pengaruh moderasi lingkungan dalam upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3: Lingkungan Diduga Memoderasi Pengaruh Antara Implementasi *e-filling* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Penelitian [Groenland & Veldhoven \(1983\)](#) menunjukkan bagaimana *framework* psikologis membentuk perilaku penghindaran pajak. Faktor utama yang mempengaruhi perilaku tersebut dikarenakan karakteristik situasional yang terdiri dari: *opportunity characteristic*, *socio economic characteristic*, dan *tax system characteristic*. Kondisi situasional atau disebut juga lingkungan tempat berada seorang wajib pajak membentuk perilaku patuh tidaknya orang tersebut akan kewajiban pajaknya. Misalnya saja ketika media ramai memberitakan berita-berita korupsi, penggelapan pajak, dan pembangunan yang tidak merata menjadikan masyarakat enggan untuk membayar pajak, di mana ini dikarenakan tidak adanya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Citra yang baik dari pemerintah, berita-berita

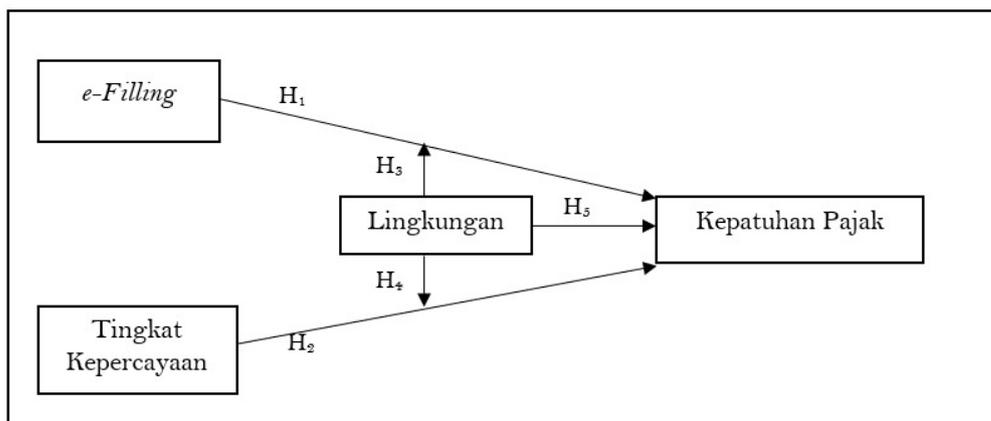
yang bagus dan pembangunan nyata yg dirasakan masyarakat mendorong kepercayaan masyarakat untuk membayarkan pajaknya (Tahar & Rachman, 2014). Oleh karenanya penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Lingkungan Diduga Memoderasi Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Penelitian sebelumnya oleh Cindy & Yenni (2013); Kawengian et al., (2017); Sitorus & Fauziyati (2016); Widyastuti (2015) membuktikan secara empiris bahwasannya lingkungan disekitar wajib pajak mampu mempengaruhi secara langsung kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya. Lingkungan sosial secara positif mempengaruhi pandangan sinis pelaku wajib pajak, tetapi tidak mempengaruhi penggunaan taktik manipulatif dan mengabaikan moralitas konvensional (Matitaputty & Adi, 2021). Artinya, mereka yang berada di lingkungan yang taat akan aturan pajak didorong untuk bertindak serupa dan menunjukkan niat yang lebih rendah untuk melakukan penipuan pajak karena mereka malu dan takut dicap negatif oleh lingkungan mereka. Ini menunjukkan bagaimana lingkungan sosial disekitar membentuk perilaku seseorang. Untuk itu, pada penelitian ini

H5: Lingkungan Diduga Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak.

Pengaruh antar variabel penelitian, digambarkan secara detail pada kerangka penelitian yang tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menentukan ada atau tidaknya suatu pengaruh dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan penambahan variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo, yang merupakan wajib pajak dan pernah menggunakan *e-Filing* yaitu sebanyak 65 orang, sehingga sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh jumlah populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh jumlah populasi. Hal ini selaras dengan pernyataan (Arikunto, 2010), jika subyek/obyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik sampel diambil dari keseluruhan jumlah populasi.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan alat bantu kuisioner yang disebar secara langsung pada populasi penelitian ini. Kuisioner yang dipakai menggunakan

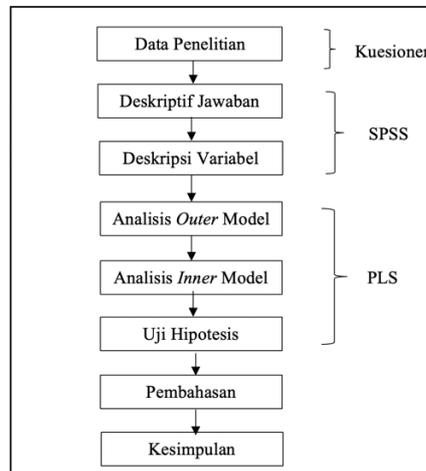
jenis kuisisioner tertutup, sehingga responden tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan jawabannya pada kuisisioner. Sebelum memulai mengisi kuisisioner, peneliti memberikan arahan dan menekankan kepada responden agar mengisi dengan benar, sesuai dengan persepsi masing-masing. Pada proses pengolahan data nantinya, jawaban yang terlalu *extreme/outlier* akan dihapus karena dianggap tidak sesuai dengan jawaban pada umumnya.

Kuisisioner dibagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama merupakan pertanyaan mengenai karakteristik responden yang terdiri dari identitas responden seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, dll. Bagian kedua merupakan pernyataan inti yang terkait dengan variabel penelitian. Semua pertanyaan pada bagian ini menggunakan skala likert dengan skala 1-5 mulai dari “Tidak Setuju” sampai dengan “Sangat Setuju”. Setiap variabel diukur menggunakan beberapa pernyataan dengan total sebanyak 21 pertanyaan. Pernyataan pada bagian ke 2 ini, selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas sehingga diperoleh indikator pertanyaan yang benar dan konsisten.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel eksogen yaitu implementasi *e-Filling* serta tingkat kepercayaan terhadap pemerintah. Lingkungan sebagai variabel moderasi serta kepatuhan wajib pajak merupakan variabel endogen. Semua variabel penelitian merupakan variabel laten, sehingga terdapat beberapa indikator penjelas untuk mengukur variabel tersebut. Kepatuhan wajib pajak merupakan sebuah tindakan yang mencerminkan patuh dan sadar terhadap ketertiban dalam kewajiban perpajakan dengan melakukan pembayaran dan pelaporan atas perpajakan masa dan tahunan dari wajib pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 indikator yang terdiri dari kepatuhan untuk mendaftarkan diri, kepatuhan pengisian pelaporan secara lengkap, kepatuhan dalam pembayaran pajak sesuai nominal tertagih, kepatuhan dalam pengisian pelaporan pajak tepat waktu, kepatuhan pelaporan pajak tepat waktu, serta kepatuhan administratif secara berkala (Dewi & Diatmika, 2020). Implementasi *e-Filling* yaitu menerapkan atau menggunakan *e-Filling* untuk melaporkan SPT tahunan secara *online*. *E-Filling* merupakan suatu aplikasi yang dipakai untuk melaporkan SPT tahunan, sehingga wajib pajak tidak perlu datang ke KPP hanya untuk melaporkan SPT. Menurut (Lado & Budiantara, 2018), variabel tersebut dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator seperti pemahaman terhadap penggunaan *e-Filling*, kebermanfaat penggunaan *e-Filling*, kemudahan dalam mengoperasikan *e-Filling*, kepuasan Penggunaan *e-Filling*, efektifitas penggunaan *e-Filling*, serta efisiensi biaya, waktu dan tenaga dengan menggunakan *e-Filling*. Menurut (Dewi & Diatmika, 2020), tingkat kepercayaan adalah keyakinan wajib pajak bahwa pajak yang dibayarkan telah sesuai dialokasikan secara tepat. Hal ini dapat diukur dengan beberapa indikator seperti kepercayaan terhadap sistem pemerintahan, kepercayaan terhadap sistem hukum, kepercayaan terhadap politik kepercayaan terhadap tujuan pemungutan pajak. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar wajib pajak, serta dapat mempengaruhi perubahan perilaku para wajib pajak. Pada penelitian ini, variabel lingkungan diukur dengan beberapa indikator seperti kepatuhan masyarakat di sekitar wajib pajak, perilaku masyarakat di sekitar wajib pajak terkait dengan pembayaran dan pelaporan pajak, sosialisasi pajak, anjuran masyarakat untuk melaporkan pajak, serta kepatuhan anggota keluarga untuk melaporkan pajak (Santi, 2012).

Menurut Hair et al., (2014) terdapat 2 tahapan pemodelan dalam teknik PLS yaitu *measurement model* (model pengukuran) dan *structural model* (model struktural). Lebih rinci lagi pada modul oleh Hussein (2015) yaitu pertama menganalisa *outer* model, kedua menganalisa *inner* model, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Selanjutnya, dari hasil uji hipotesis tersebut dapat ditarik kesimpulan atas penelitian ini. Penelitian dengan melakukan

pemodelan statistik yang lainnya juga pernah dilakukan oleh (Susila, 2021) dengan judul “Pemodelan Multivariate Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Melalui Pintu Udara, Laut, Dan Darat Yang Melibatkan Dampak Wabah Covid-19. Langkah analisis dalam penelitian ini dijelaskan secara lebih lengkap pada Gambar 2.



Gambar 2. Langkah Analisis Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari analisis data penelitian. Secara garis besar terdapat 2 tahapan analisis data yaitu pembuatan statistika deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standart deviasi pada setiap indikator dan variabel. Tahapan analisis selanjutnya adalah pembuatan model SEM-PLS untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari setiap variabel. Penjelasan lebih mendetail disajikan sebagai berikut.

Tabel 1 merupakan ringkasan statistika deskriptif dari jawaban yang diberikan oleh responden pada kuisisioner. Pada Tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa semua responden mengisi semua kuisisioner dengan lengkap, namun masih terdapat responden yang memberikan skor 1 untuk dua pernyataan mengenai tingkat kepercayaan. Rata-rata jawaban pada setiap pernyataan berkisar di poin 4. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” untuk setiap pernyataan. Rata-rata paling tinggi terdapat pada variabel implementasi *e-Filling*, maka dapat diindikasikan bahwa sebagian besar responden setuju dengan efisiensi dari *e-Filling*. Standart deviasi pada setiap indikator juga memiliki kisaran nilai yang tidak jauh berbeda artinya, variasi jawaban pada setiap indikator juga tidak jauh berbeda.

	N	Min.	Maks	Rata-Rata	SD	Rata-Rata Variabel	SD Variabel
KP ₁	65	3	5	4.38	.604		
KP ₂	65	2	5	4.55	.662		
KP ₃	65	3	5	4.42	.583		
KP ₄	65	3	5	4.43	.585	4.4179	.50184
KP ₅	65	3	5	4.43	.585		
KP ₆	65	3	5	4.29	.655		
EF ₁	65	2	5	4.26	.756		
EF ₁	65	2	5	4.37	.651		
EF ₂	65	2	5	4.54	.639	4.4692	.55033
EF ₃	65	2	5	4.49	.640		
EF ₄	65	2	5	4.51	.640		
EF ₅	65	3	5	4.65	.571		
TK ₁	65	2	5	4.49	.664		
TK ₂	65	1	5	4.29	.765	4.3038	.58043
TK ₃	65	1	5	3.77	.948		
TK ₄	65	3	5	4.66	.538		
L ₁	65	3	5	4.37	.601		
L ₂	65	2	5	4.37	.651		
L ₃	65	2	5	4.46	.639	4.4492	.54202
L ₄	65	3	5	4.52	.589		
L ₅	65	2	5	4.52	.709		

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Tabel 1.
Statistika
Deskriptif
Jawaban
Responden

Jika ditinjau berdasarkan setiap variabel, variasi jawaban tertinggi dari responden berasal dari variabel tingkat kepercayaan, maka dapat diindikasikan bahwa antar responden satu dengan responden lainnya memiliki tingkat kepercayaan yang tidak sama. Pada variabel lingkungan yang direpresentasikan melalui 5 indikator hasilnya menunjukkan bahwa standart deviasi terendah terdapat pada indikator ke-5, artinya kepatuhan anggota keluarga untuk melaporkan pajak memiliki jawaban paling seragam dibandingkan keempat indikator lainnya. Sedangkan untuk kepatuhan pelaporan pajak, nilai minimum terendah terdapat pada indikator kepatuhan pengisian pelaporan pajak secara lengkap, artinya masih banyak responden yang belum mengisi pajak secara lengkap.

Pemodelan dengan menggunakan SEM PLS terdiri dari 2 tahap yaitu *outer model* dan *inner model*, sehingga pada tahapan pertama dilakukan pembahasan mengenai *outer model*. Pada tahapan ini dilakukan beberapa pengujian untuk mengukur representatif atau tidaknya indikator yang dipakai dalam menggambarkan setiap variabel. Pembahasan lebih mendetail dari setiap pengujian dijelaskan sebagai berikut.

Pengujian *outer model* pada tahap pertama adalah validitas konvergen. Nilai validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor* pada setiap indikator, yang disajikan pada Tabel berikut.

Implementasi <i>E-Filling</i>	Tingkat Kepercayaan	Lingkungan	Kepatuhan Pelaporan
0.839	0.856	0.781	0.715
0.703	0.853	0.852	0.838
0.901	0.736	0.885	0.836
0.831	0.727	0.893	0.914
0.886		0.830	0.867
0.918			0.751

Tabel 2.
Loading
Factor Setiap
Variabel

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Pada Tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa semua nilai *loading factor* untuk setiap indikator bernilai lebih dari 0,7, sehingga diindikasikan semua indikator telah valid. Indikator yang valid artinya indikator tersebut tepat dipakai untuk mengukur setiap variabel penelitian yang bersifat konstruk (variabel laten).

Setelah dilakukan pengujian validitas konvergen, tahapan selanjutnya adalah pengujian validitas diskriminan. Pengujian ini bertujuan untuk menguji sampai seberapa jauh perbedaan antara variabel satu dengan lainnya. Nilai *discriminant validity* yang tinggi mengindikasikan bahwa suatu laten adalah unik dan mampu menjelaskan fenomena yang diukur. Terdapat 2 kriteria yang dipakai dalam pengujian ini yaitu *Kriteria Fornell-Larcker* dan nilai *cross loading*. Penjelasan dari setiap kriteria disajikan sebagai berikut.

Penilaian validitas diskriminan pada tahapan ini dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)* setiap indikator dengan korelasi antar indikator lainnya dalam model. Nilai AVE pada setiap indikator disajikan pada Tabel di bawah ini.

	Implementasi <i>e-Filling</i>	Kepatuhan Pelaporan	Lingkungan	Tingkat Kepercayaan
Implementasi <i>e-Filling</i>	0.849			
Kepatuhan Pelaporan	0.590	0.823		
Lingkungan	0.270	0.395	0.849	
Tingkat Kepercayaan	0.169	0.234	0.430	0.795

Tabel 3.
Nilai AVE
Setiap
Variabel

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa akar dari AVE (*Fornell-Larcker Criterion*) tiap indikator lebih besar daripada korelasinya dengan variabel lainnya, maka syarat validitas diskriminan pada setiap indikator telah terpenuhi.

Syarat validitas diskriminan dikatakan telah terpenuhi apabila nilai *loading* dari masing – masing item terhadap indikatornya lebih besar daripada nilai *cross loading*-nya. Nilai *cross loading* dari semua indikator pada setiap variabel disajikan pada Tabel 4.

	Implementasi <i>e-Filling</i>	Kepatuhan Pelaporan	Lingkungan	Tingkat Kepercayaan
EF₁	0.839	0.448	0.185	0.013
EF₂	0.703	0.325	0.058	-0.060
EF₃	0.901	0.580	0.209	0.194
EF₄	0.831	0.467	0.200	0.222
EF₅	0.886	0.461	0.245	0.183
EF₆	0.918	0.638	0.389	0.215
TK₁	0.064	0.202	0.386	0.856
TK₂	0.122	0.116	0.392	0.853
TK₃	0.228	0.219	0.326	0.736
TK₄	0.099	0.165	0.259	0.727
L₁	0.205	0.293	0.781	0.268
L₂	0.140	0.271	0.852	0.407
L₃	0.227	0.335	0.885	0.438
L₄	0.219	0.424	0.893	0.340
	Implementasi <i>e-Filling</i>	Kepatuhan Pelaporan	Lingkungan	Tingkat Kepercayaan
L₅	0.348	0.319	0.830	0.383
KP₁	0.382	0.715	0.442	0.312
KP₂	0.625	0.838	0.320	0.133
KP₃	0.413	0.836	0.288	0.112
KP₄	0.496	0.914	0.376	0.228
KP₅	0.473	0.867	0.304	0.187
KP₆	0.479	0.751	0.210	0.189

Tabel 4.
Cross Loading

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Pada Tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa syarat validitas diskriminan telah terpenuhi. Hal tersebut dapat diindikasikan berdasarkan nilai *loading* dari masing – masing item terhadap indikatornya lebih besar daripada nilai *cross loading*nya.

Tahapan dari *outer model* berikutnya adalah validitas konstruk dan reliabilitas. Pengujian validitas konstruk dilakukan menggunakan kriteria *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap variabel, yang menunjukkan besarnya varian indikator yang dikandung oleh variabel latennya. Pengujian reliabilitas konstruk diukur dengan indikator *composite reliability* serta *cronbach's alpha*. Rangkuman dari ketiga nilai tersebut disajikan pada Tabel berikut.

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Implementasi <i>e-Filling</i>	0.922	0.939	0.721
Kepatuhan Pelaporan	0.903	0.926	0.677
Lingkungan	0.904	0.928	0.721
Tingkat Kepercayaan	0.806	0.872	0.632

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Tabel 5.
Kriteria Nilai
Validitas
Konstruk dan
Reliabilitas

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel sudah memenuhi persyaratan validitas konstruk, hal ini dapat diindikasikan berdasarkan AVE yang bernilai lebih dari 0,5. Nilai *composite reliability* serta *cronbach's alpha* dari semua variabel juga telah bernilai lebih besar dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel juga telah reliabel, artinya indikator sudah tepat dan konsisten dalam mengukur setiap variabel.

Berdasarkan beberapa pengujian yang telah dilakukan pada *outer model* maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang dipakai untuk mengukur suatu variabel laten sudah cukup representatif, sehingga dilakukan dengan tahapan berikutnya yaitu pengujian *inner model*. Pada tahapan ini pengujian dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh antar variabel eksogen terhadap endogen dengan tambahan adanya variabel moderasi, namun sebelumnya dilakukan penilaian terhadap model yang terbentuk menggunakan kriteria *R-square* dan *Q-square*. Nilai *R square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Sedangkan *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah dikoreksi berdasarkan nilai standar error. Nilai *Adjusted R Square* memberikan gambaran yang lebih kuat dibandingkan *R Square* dalam menilai kemampuan sebuah konstruk eksogen dalam menjelaskan konstruk endogen. Kedua nilai tersebut dirangkum pada tabel di bawah ini.

	R Square	R Square Adjusted	Q Square
Kepatuhan Pelaporan	0.492	0.449	0.302

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

Tabel 6.
Nilai R-Square dan Q-Square

Pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa *R Square* model sebesar 0.492 atau 49.2 %, yang termasuk pada kategori moderat. [Chin \(1998\)](#); [Ghozali, \(2014\)](#) menyatakan bahwa nilai *R square* sebesar 0.67 termasuk pada kategori kuat, 0,33 masuk pada kategori moderat, dan nilai 0,19 termasuk pada kategori lemah. *Q-Square* dapat mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya ([Ghozali, 2014](#)). Nilai *Q-Square* yang dihasilkan pada model sebesar 0.302. Nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*. Sedangkan jika nilai *Q-Square* kurang dari 0 (nol), maka model kurang atau tidak memiliki *predictive relevance* atau apabila nilai yang didapatkan 0,02 termasuk kategori kecil, 0,15 kategori sedang, dan 0,35 termasuk kategori besar. Uji ini hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen ([Chin, 1998](#)).

Variabel	t-hitung	p-value	Keterangan
e-Filling	4.319	0.000	Signifikan
Tingkat Kepercayaan	0.600	0.549	Tidak Signifikan
Lingkungan	2.168	0.031	Signifikan
Moderasi 1			
(lingkungan – e-Filling)	4.319	0.000	Signifikan
Moderasi 2			
(lingkungan - tingkat kepercayaan)	0.050	0.960	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)

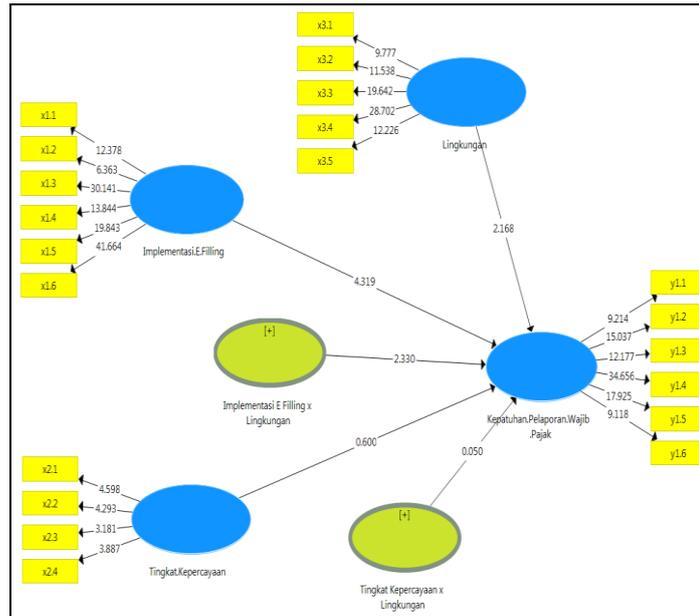
Tabel 7.
Nilai t-hitung dan p-value Variabel

Tahapan berikutnya adalah uji pengaruh antar variabel. Pengujian dilakukan sebanyak hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya. Tingkat signifikansi yang dipakai sebesar 95%. Pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa hanya terdapat 3 variabel yang berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak, yaitu variabel yang memiliki nilai *p-value* kurang dari 5%, ataupun *t* hitung lebih besar dari 1,96. Implementasi *e-Filing* berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak, adanya moderasi dari lingkungan juga semakin memperkuat pengaruhnya. Begitu pula dengan variabel lingkungan yang merupakan variabel moderasi, juga memberikan pengaruh secara langsung terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Jenis moderasinya termasuk kategori *quasi moderation*, artinya variabel moderasi memiliki fungsi ganda, disamping sebagai variabel moderasi juga berperan sebagai variabel penjelas. Variabel tingkat kepercayaan dengan ataupun tanpa variabel moderasi ternyata tidak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Pada Gambar 2, menunjukkan *path diagram* dari model PLS-nya.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, menunjukkan adanya pengaruh implementasi *e-Filing* terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak, artinya para karyawan setuju bahwasannya dengan sistem *e-Filing* mampu memberikan kemudahan dan efisiensi waktu dalam melakukan pelaporan wajib pajak, sehingga hal ini dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Temuan ini mendukung riset sebelumnya oleh ([Ningsih, 2020](#); [Purnamasari et al., 2018](#); [Tambun & Witriyanto, 2016](#)) yang menyebutkan bahwasannya terdapat pengaruh langsung variabel penggunaan *e-Filing* terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Hasil temuan pada Tabel 7 juga menunjukkan bahwa moderasi turut memperkuat pengaruh implementasi *e-Filing* terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Hal ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya oleh ([Lasmana & Tjaraka, 2011](#); [Nalendro, 2014](#); [Prabudi, 2019](#); [Sinaga et al., 2020](#)) yang mengkonfirmasi adanya pengaruh moderasi lingkungan dalam upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak. Lingkungan disekitar wajib pajak, perilaku masyarakat disekitar wajib pajak terkait dengan pelaporan wajib pajak, sosialisasi perpajakan, ajakan untuk membayar pajak, lingkungan tempat kerja, dan lingkungan keluarga memperkuat keberhasilan implementasi *e-Filing* dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan Tabel 7 juga menjelaskan bahwa lingkungan secara langsung berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh ([Cindy & Yenni \(2013\)](#); [Kawengian et al., \(2017\)](#); [Sitorus & Fauziyati \(2016\)](#); [Widyastuti \(2015\)](#)) yang juga membuktikan secara empiris bahwasannya lingkungan disekitar wajib pajak mampu mempengaruhi secara langsung kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya.

Pada penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah justru tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Responden dalam penelitian ini tetap patuh untuk melaporkan kewajibannya kepada pemerintah walaupun mereka kurang percaya pada pemerintah. Tingkat kepercayaan dalam hal ini diukur dari kepercayaan terhadap sistem pemerintah, sistem hukum, kepercayaan terhadap politisi dan kepercayaan atas tujuan pemungutan pajak.



Sumber: Hasil Olah Data Smart-PLS (2022)

Tingkat kepercayaan terhadap politisi menunjukkan hasil jawaban paling rendah diantara indikator yang lain. Hal ini bisa dilihat dari Tabel jawaban responden dimana *mean* indikator TK₃ memiliki nilai terendah diantara yang lain. Artinya, diantara indikator tingkat kepercayaan terhadap pemerintah, indikator paling banyak tidak disetujui oleh responden adalah kepercayaan terhadap politisi. Citra dunia perpolitikan di Indonesia membentuk persepsi masyarakat terhadap kepercayaan pada Pemerintah, begitupun masyarakat yang bekerja di dunia pemerintahan. Terbukti bahwa responden pada penelitian ini yang merupakan masyarakat yang bekerja di lingkup pemerintahan juga memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap pemerintah, terutama pada kepercayaan atas kinerja politisi.

Temuan ini menolak hipotesis yang dikembangkan, tetapi mendukung penelitian sebelumnya oleh (Purnamasari et al., 2018; Wijayanti & Sasongko, 2017) yang memberikan bukti empiris bahwasannya tingkat kepercayaan pada pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. Masyarakat tetap patuh untuk melaporkan pajaknya walaupun kurang percaya akan sistem hukum, pemerintahan yang diterapkan di negara. Hal ini menunjukkan bahwasannya kondisi lingkungan sekitar wajib pajak tidak menjadi solusi atas hubungan tingkat kepercayaan masyarakat pada pemerintah terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Lingkungan yang secara teoritis mampu mempengaruhi perilaku dan keputusan seseorang untuk patuh atas kewajiban pajaknya, tetapi dalam penelitian ini responden menunjukkan bahwasannya keadaan lingkungan disekitar mereka tidak menjadi intervensi responden dalam melaporkan kewajiban pajaknya.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data dengan metode SEM-PLS, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kepatuhan pelaporan wajib pajak dipengaruhi oleh implementasi e-Filing, serta lingkungan sekitar wajib pajak. Interaksi antara keduanya juga semakin memperkuat pengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Adanya lingkungan sekitar wajib pajak sebagai faktor eksternal juga semakin memperkuat kepatuhan pelaporan wajib pajak. Hal ini mendukung teori dimana kondisi lingkungan sekitar dapat membentuk

perilaku seseorang dalam bertindak. Semakin banyak orang di lingkungan wajib pajak yang taat untuk melaporkan SPT, maka pengaruh tersebut juga akan terjadi pada orang lainnya. Selain sebagai tambahan literatur terkait kepatuhan wajib pajak, implikasi praktis yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah wajib pajak dapat memaksimalkan penggunaan E-Filling terlebih lagi kondisi yang terjadi saat ini yaitu di masa pandemi Covid -19, sehingga dengan adanya e-Filling wajib pajak dapat memperoleh kemudahan dalam pelaporan SPT. Begitu pula dengan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah yang masih rendah menunjukkan harapan masyarakat akan kinerja yang lebih baik dari Pemerintah, citra yang baik dan transparansi penggunaan pajak diharapkan dapat ditingkatkan lebih baik lagi. Keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian tidak memiliki jumlah sampel yang besar karena subjek penelitian kurang besar. Saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel eksogen sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak serta penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan jumlah sampel yang diteliti untuk kemungkinan hasil yang berbeda, sehingga memperluas literatur terkait keilmuan kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, S., Domai, T., & Shobaruddin, M. (2014). Kesadaran Pembayaran Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Pajak, dan Kualitas Pelayanan Berpengaruh terhadap Kepatuhan Membayar Pajak. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(5), 1–18.
- Agustiningsih, W., & Isroah, I. (2016). Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Yogyakarta. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 107–122. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11729>
- Annur, C. M. (2021). No Title. KPK Sudah Tangani 1.194 Kasus Korupsi, Mayoritas Penyuapan. *KPK Sudah Tangani 1.194 Kasus Korupsi, Mayoritas Penyuapan*
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismayani, I. N. L., Yuniarta, I. G. A., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, motivasi wajib pajak, dan tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum terhadap kepatuhan wajib pajak. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8(No. 2), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13185>
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modelling. In Marcoulides G. A. (Ed.). *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336.
- Cindy, J., & Yenni, M. (2013). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus , sanksi perpajakan, lingkungan wajib pajak berada terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 1, 51.
- Dewi, L. R. K., Sulindawati, N. L. G. E., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Sikap Rasional dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Singaraja). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9664>
- Dewi, N. P. D. A., & Diatmika, I. P. G. (2020). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Persepsi Tax Amnesty, Akuntabilitas sPelayanan Publik, dan Lingkungan Sosial terhadap

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 245–254. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25895>

- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling. Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS). Dilengkapi Software SmartPLS3.0.0 Xlstat 2014 dan WarpPLS4.0. Edisi 4 (4th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Groenland, E. A. ., & Veldhoven, G. M. van. (1983). *Tax Evasion Behavior: A Psychological Framework*. 3, 129–144. [https://doi.org/10.1016/0167-4870\(83\)90069-7](https://doi.org/10.1016/0167-4870(83)90069-7)
- Hair, J. F. ., Black, W. ., Babin, B. ., & Anderson, R. . (2014). *Multivariate Data Analysis (7 edition)*. Pearson Education Limited.
- Hussein, A. S. (2015). *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares dengan SmartPLS 3.0*. Universitas Brawijaya, 1, 1–19. <https://doi.org/10.1023/A:1023202519395>
- Indriyani, N., & Askandar, N. S. (2018). Pengaruh kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, biaya-biaya kepatuhan pajak dan penerapan e-filing pada kepatuhan wajib pajak (studi kasus di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang). *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 07(07), 1–13.
- Kawengian, P. V. ., Sabijono, H., & Budiarmo, N. S. (2017). Pengaruh Lingkungan Wajib Pajak, Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan Dan Kewajiban Moral Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kelurahan Paal Dua Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 480–494. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17883.2017>
- Kemenkeu. (2021). *Informasi APBN 2021*.
- Lado, Y. O., & Budiantara, M. (2018). Pengaruh penerapan sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pegawai negeri sipil dengan pemahaman internet sebagai variabel pemoderasi (studi kasus pada dinas perindustrian dan perdagangan DIY). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 4(1), 59–84. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i1.498>
- Lasmana, M. S., & Tjaraka, H. (2011). Pengaruh Moderasi Sosio Demografi Terhadap Hubungan Antara Moral-Etika Pajak dan Tax Avoidance Pajak Penghasilan. *Majalah Ekonomi*, 2, 185–197.
- Masita, N. (2019). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Biaya Kepatuhan, Akuntabilitas Pelayanan Publik, Tingkat Kepercayaan Terhadap Sistem Pemerintah Dan Hukum, Dan Program Samsat Corner Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Bersama. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen (JSAM)*, 1(3), 50–101. <https://doi.org/10.1234/jsam.v1i3.60>
- Matitaputty, J. S., & Adi, P. H. (2021). Machiavellianism dimensions, religiosity, social environment, and tax evasion. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 1–26. <https://doi.org/10.24914/jeb.v24i1.3738>
- Muttaqin, G. F., Machfuzhoh, A., & Fazri, E. (2021). Creation Of Auditor Loyalty: Improving Competence, Quality Of Work And Job Satisfaction. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3). <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i3.16998>

- Nabila, Z. D., & Isroah, I. (2019). Pengaruh Kewajiban Moral Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24498>
- Nalendro, tantra ikhlas. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Berwirausaha Dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris di KPP Pratama Kudus). Universitas Diponegoro Semarang.
- Ningsih, S. (2020). EFEKTIVITAS PENINGKATAN KEPATUHAN PELAPORAN SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MELALUI MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 466–476.
- Prabudi, K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Pelayanan Pajak di Lingkungan Kantor Wilayah DJP Sumatera Utara I. Universitas Sumatera Utara.
- Purnamasari, A., Pratiwi, U., & Sukirman, S. (2018). PENGARUH Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Dan Hukum, Serta Nasionalisme Terhadap 22 Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB-P2 (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 di Kota Banjar). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 22. <https://doi.org/10.14710/jaa.v14i1.18221>
- Santi, A. N. (2012). Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda Dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada WPOP di Wilayah KPP Pratama Semarang) (Vol. 53, Issue 9). Diponegoro.
- Sari, J., & Komalasari, P. T. (2021). Leverage dan Market Share sebagai Faktor Penentu Posisi Persaingan Pasar Perusahaan Manufaktur di Indonesia. 8(2), 380–391.
- Sinaga, F. I., Tanjung, A. R., & Odiatma, F. (2020). Determinan Kepatuhan Pajak UMKM: Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 402–423. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.402-403>
- Sitorus, R. R., & Fauziyati, I. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(2), 74–85.
- Sofyani, H., & Tahar, A. (2021). Peran Akuntabilitas dan Transparansi Pemerintah Desa Indonesia Terhadap Kepercayaan Masyarakat Desa: Kasus di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.16481>
- Suprayogo, & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Jatinegara. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2).
- Susila, M. R. (2021). Pemodelan Multivariate Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Melalui Pintu Udara, Laut, Dan Darat Yang Melibatkan Dampak Wabah Covid-19. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 15(3), 467–478. <https://doi.org/10.30598/barekengvol15iss3pp467-478>

- Tahar, A., & Rachman, A. K. (2014). Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kepatuhan wajib pajak. *Journal of Accounting and Investment*, 15(1), 56–67.
- Tambun, S., & Witriyanto, E. (2016). Pengaruh kesadaran wajib pajak dan penerapan e-system terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dengan preferensi resiko sebagai variabel moderating (Studi empiris kepada wajib pajak di kompleks perumahan sunter agung Jakarta Utara).
- Ulyani, T. (2016). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Atas Penerapan E-System Dan Account Representative Terhadap Kepatuhan (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kendari). *Jurnal Akuntansi (JAK)*, 1(2), 40–52.
- Widyastuti, E. (2015). Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Tingkat Wajib Pajak Orang Pribadi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijayanti, D. W., & Sasongko, N. (2017). Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan pada Pemerintah dan Hukum Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Wajib Pajak (Studi Wajib Pajak pada Masyarakat di Kalurahan Pajang Kecamatan Laweyan Surakarta). *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*, 4, 308–326.
- Yuliansyah, R., Setiawan, D. A., & Mumpun, R. S. (2019). Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB-P2 (Studi Empiris Wajib Pajak PBB-P2 Kecamatan Jatinegara). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(2), 233–253.
- Yunasih, V., DP, E. N., & Rofika. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK ORANG PRIBADI YANG BERWIRAUSAHA DENGAN LINGKUNGAN DAN PREFERENSI RISIKO SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Berwirausaha Terdaftar di KPP Pratama Bangkinang). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 550–564.